

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran¹. Proses internalisasi nilai-nilai tersebut dimaknai sebagai proses penyadaran (*concentration*). Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya pembentukan karakter pribadi sebagai individu untuk menghasilkan kualitas paripurna dalam dinamika sosial.

Memberi keteladanan dan membangun kemauan subyek didik untuk mengaktualisasikan diri sebagai bagian dari elemen pembelajar, dibutuhkan media-media transformasi yang memiliki nilai-nilai yang dapat diteladani. Tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas, tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran, proses pendidikan partisipatif dan menyenangkan, kualitas dan kebermaknaan isi dari pembelajaran dalam satuan mata pelajaran. Adalah beberapa elemen pokok diantara elemen-elemen lain untuk dapat meningkatkan kualitas peserta didik.

Watak, sikap serta pandangan hidup (*world view*) seseorang sangat banyak dipengaruhi oleh tingkat dan kualitas pendidikan, pengalan hidup dan sumber-sumber bacaan².

¹ Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4

² M. Syafi'i Anwar. Toleransi Agama Jangan Monopoli Penafsiran Agama. Kompas, 27 Maret 2007

Konflik antar agama dan internal agama dalam beberapa kurun waktu terakhir ini telah menyedot perhatian pemerintah dan masyarakat untuk memediasi masalah tersebut. Sehingga banyak analisis menyatakan bahwa konflik dan disharmoni antar umat beragama disebabkan oleh faktor yang cukup kompleks. Di antaranya kesenjangan ekonomi, keamanan yang tidak stabil, kesejahteraan yang tidak berkeadilan, politik dan hukum yang tidak berkeadilan, keteladanan tokoh agama dan masyarakat yang mulai memudar, kepemimpinan agama dan pemerintahan yang makin merosot. Adalah beberapa latar belakang yang turut berperan dalam disharmoni beragama dan bernegara.

Sebagai imbas dari hal tersebut di atas, beberapa tahun terakhir ini menunjukkan konstalasi kehidupan yang tidak berkeprimanusiaan, di beberapa daerah di tanah air telah terjadi kerusuhan komunal yang menimbulkan banyak korban jiwa dan harta benda. Keadaan ini seolah-olah masyarakat di tanah air kehilangan akan nilai-nilai (*values*), harmonisasi, keteladanan, dan sikap menghargai kemanusiaan. Seolah-olah pemeluk agama, aliran, atau mazhab makin menggelorakan rasa fanatisme kesukuan, kedaerahan, golongan, mazhab, dan keagamaan. Contoh, kerusuhan dan penyerangan terhadap warga dan Jama'ah Ahmadiyah dalam beberapa tahun terakhir ini, yang terjadi di Indonesia sebagai akibat dari penolakan "Ummat Islam" di sebagian tanah air. Di Parung Jawa Barat hingga terakhir di beberapa pulau Lombok Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada pertengahan tahun 2006.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa gerakan massif masyarakat yang mengaku beragama menunjukkan *perlawanan* terhadap golongan atau orang yang

memiliki perbedaan pandangan terhadap Islam (Internal Islam), hal ini bukan saja dilakukan oleh orang tua atau pemuda setempat, namun ia merupakan bagian komunal dari masyarakat, seperti anak-anak sekolah dan remaja (putra-putri dan siswa SMP/MTs, SMA/MA-mahasiswa) ikut andil dalam perilaku anarkhis tersebut.

Distribusi *spasial* terjadinya kerusuhan dan tindakan anarkhis tersebut pada hakekatnya berlaku pada semua wilayah/daerah/komunitas, baik pada masyarakat majemuk atau homogen, masyarakat desa ataupun masyarakat perkotaan, dan tidak dapat dipastikan, kapan, dimana, dan latar belakang pemicunya.

Melihat realitas tersebut, pembinaan merupakan tanggung jawab semua pihak, orang tua, masyarakat, pemimpin agama, pendidik, maupun pemerintah pusat sampai pemerintah daerah. Dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) maupun Departemen Agama (Depag) RI juga memiliki tanggung jawab yang besar terhadap konstalasi kehidupan beragama, baik horizontal maupun vertikal serta pembinaan dalam sektor kehidupan dan harmonisasi internal agama dan harmonisasi antar agama-agama.

Tugas tersebut memerlukan kerja keras, dikarenakan beragama kadang lebih menonjolkan emosi daripada pikiran (*ration*). Ini juga menjadi beban dan tanggung jawab semua pihak dalam rangka menjaga keharmonisan dan keselaran. Sehingga cita-cita universal dari agama-agama (Islam) dapat mengikatkan dan merekatkan perbedaan-perbedaan dan keyakinan yang dimiliki.

Di dalam Al-Qur'an dinyatakan : “ Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu

berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal (QS. 49 : 13). Dapat dinyatakan bahwa dalam realitas kehidupan manusia dan masyarakat selalu dalam keadaan pluralistik, beragam, baik secara alamiah maupun hasil konstruksi manusia itu sendiri.

Sehingga wawasan pluralisme dalam semua lini dapat teraktualisasi jika pemerintah beserta komponen masyarakat lainnya mempunyai kesadaran tidak saja mengakui perbedaan, akan tetapi adanya upaya bersama untuk hidup bersama, komunikasi terbuka, tidak saling mencurigai, memberikan tempat untuk berekspresi tentang kepercayaan dan keyakinan pada paradigma beragamnya, atau keikhlasan hati untuk memberikan kepada orang lain untuk berekspresi dan menterjemahkan kepercayaannya.

Barangkali disinilah peran strategi Departemen Pendidikan Nasional maupun Departemen Agama dalam pendidikan agama Islam di tanah air untuk memformulasikan model, konsep, dan kerangka pikir konseptual dalam kurikulum pendidikan yang berwujud pada struktur isi buku mata pelajaran PAI. Sehingga mencari akar kesejarahan dan penyebab konflik dan perilaku anarkis lainnya tidak cukup hanya mencari dalam latar realitas riil, akan tetapi perlu dicarikan latar dasar paradigma berfikir dalam bentuk tekstual. Hal ini dapat dilakukan dalam pendidikan formal, non-formal maupun informal.

Dengan melihat fenomena tersebut diatas, pendidikan dan agama dalam bingkai pendidikan agama diharapkan memiliki peran yang strategis dalam merespon masalah kehidupan sosial kemanusiaan yang terjadi. Karena cara ini adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk meredam dan melestarikan

kerukunan ummat beragama yakni melalui keterlibatan pola, model, konsep dan materi pendidikan.

Relevansinya dengan masalah tersebut diatas dan kajian penelitian ini, maka upaya pencarian wacana internalisasi dan konsep pluralisme dan kerukunan umat beragama sangat penting untuk memahami latar persoalan dalam buku ajar yang dijadikan bahan pembelajaran.

Untuk itu peneliti ingin mengetahui latar dan sebab perilaku anak-anak persekolahan pada tingkat SMA yang mengarah kepada perilaku tidak menghargai unsur kemanusiaan (*humanism*), tidak toleran, dan kurang menghargai pluralitas beragama dan berkeyakinan di internal agama (Islam).

Kenapa *output* dunia pendidikan yaitu siswa sebagai *input* kerap kali berperilaku tidak adaptif terhadap orang lain. Apakah materi pendidikan persekolahan kurang menyentuh nilai-nilai persaudaraan, toleransi, Hak Asasi Manusia (HAM), pluralisme, cinta damai, kasih sayang, belas kasihan dan perilaku yang mencerminkan sikap *rahmatan lil alamin*.

Atau apakah buku ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA masih menitikberatkan pada aspek *fiqh* semata dan kurang membicarakan dan membahas aspek heterogenitas dan pluralitas, sehingga Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak memiliki taring dan nilai bagi penguatan moral dan akhlak pada anak didik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah muatan konsep pluralisme internal agama Islam dalam buku pelajaran PAI SMA kelas X, XI, XII Kurikulum 2006 ?

2. Mengapa wacana pluralisme internal agama Islam penting dimasukkan dalam buku pelajaran PAI SMA Kelas X, XI, XII Kurikulum 2006?
3. Apa kelemahan buku pelajaran tersebut dalam perspektif pluralisme?
4. Bagaimana format internalisasi konsep pluralisme internal agama Islam dalam buku pelajaran PAI SMA Kelas X,XI, XII Kurikulum 2006?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas muatan yang menyangkut pluralisme internal Agama Islam pada buku teks pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Kelas X, XI, XII Kurikulum 2006. Dan untuk mengetahui peran strategis pendidikan agama dalam rangka membentuk manusia yang memiliki perilaku yang saling menghargai perbedaan (aliran, mazhab, paradigma dan perbedaan lainnya di internal agama Islam.

Penelitian ini diharapkan dapat menggali, menemukan latar konseptual, tafsiran buku pelajaran PAI SMA dan tawaran pemecahan konseptual mengenai konsep-konsep penting yang terkait dengan pluralisme internal agama Islam.

Selain dari beberapa tujuan tersebut di atas, kegiatan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara operasional praktis penelitian ini diharapkan berguna untuk bahan pertimbangan dan pembuatan kebijakan dalam upaya pencarian pola serta model implementasi paradigma baru pendidikan agama ke arah yang lebih baik
2. Secara teoritis sebagai sumber inspirasi intelektual

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang wacana pluralisme internal agama Islam terhadap buku pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Kelas X, XI, XII Kurikulum 2006, sejauh pengetahuan peneliti belum ada. Sejauh ini peneliti lain lebih memfokuskan diri pada persoalan dan wacana pluralisme antar agama-agama dan multikultural.

Sehingga peneliti beranggapan bahwa kajian, penelitian dan penyadaran (*consciousness*) hanya dilakukan secara umum memfokuskan diri pada agama-agama, bukan pada salah satu agama (Islam). Sedikit sekali para peneliti melakukan penelitian terhadap fenomena kekerasan, disharmonisasi, atau perbedaan-perbedaan dalam agama (Islam), apalagi yang berkaitan dengan pluralitas intern agama Islam ditinjau dari analisis wacana pembelajaran pendidikan agama Islam.

Untuk itu penelitian ini menjadi sangat menarik, dikarenakan dalam realitas sosial, tindakan anarkis, kekerasan, dan perilaku anti-realitas dalam kehidupan beragama di internal agama Islam dilakukan bukan saja oleh orangtua, akan tetapi melibatkan siswa-siswa baik pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA hingga Perguruan Tinggi.

Namun bukan berarti kajian terhadap pluralisme dalam pendidikan Islam di tanah air tidak ada sama sekali, akan tetapi kajian-kajiannya tidak terfokus pada masalah tersebut. Daintara penelitian tersebut antara lain : Abdul W(2002), "Pluralisme Agama, Pascamodernisme dan Pendidikan Agama di Indonesia. Telaah Buku Teks PAI SMU Kurikulum 1994" Tesis, Yogyakarta: PPs

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Dalam tesis tersebut dikatakan bahwa dalam buku tersebut materi pluralisme agama-agama dalam masyarakat multikultural kurang menyentuh aspek heterogenitas, pluralisme dalam masyarakat postmodernitas. Guru dalam penyampaian materi pengajaran terjebak dengan formula buku acuan yang lebih menekankan aspek normatif-literatur saja, sehingga aspek perbedaan dan wacana pluaralitas jarang disentuh.

Penelitian Indo Santalia (1997), “Keimanan Universal di Tengah Pluralisme Agama di Indonesia,” tesis, Yogyakarta: PPs IAIN Sunan Kalijaga. Tesis tersebut mengungkapkan bahwa perbincangan mengenai agama merujuk pada dua realitas yang tidak dipisahkan, yaitu realitas normatif teologis dan realitas historis-sosiologis. Realitas normatif teologis mengarah pada aspek normatif-doktrinal-absolut, sedangkan realitas historis-sosiologis memahami keberagaman manusia pada aspek lahiriah perilaku umat beragama, bukan aspek batiniyah. Kedua pendekatan ini masing-masing menuju kepada corak kebenarannya sendiri-sendiri yang saling melengkapi.

Fahrul Razi (1999), “Aspek-Aspek pendidikan Islam terhadap Anak (perspektif Abdullah Nasikh Ulwan),” Tesis, Yogyakarta: PPs IAIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini membahas aspek keimanan, moral, fisik, intelek, sosial dan seksual. Menurut Ulwan, aspek pendidikan Islam memiliki kelemahan yang mendasar yakni tidak adanya interpretasi terhadap masalah-masalah kontekstual.

Dari sejumlah penelitian tersebut diatas menunjukkan bahwa secara subsatantif belum ada yang melakukan penelitian mengenai pluralisme internal agama Islam. Untuk itu peneliti dalam penelitian ini berusaha mencari dan

mendalami konsep-konsep yang berkaitan dengan wacana pluralisme dalam buku teks yang dijadikan buku pelajaran yang direkomendasikan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) RI.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini sepenuhnya mengkaji wacana/konsep pluralisme internal agama Islam dalam buku pelajaran PAI SMA kelas X, XI, XII Kurikulum 2006 yang disusun oleh Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penerbit PT. Cempaka Putih Klaten. Penelitian ini bersifat kualitatif-literer. Sumber datanya berasal dari bahan-bahan kepustakaan, sebagai penelitian literer, pendekatan yang digunakan dalam mengkaji dan mendapatkan data-data tersebut dalam kegiatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan rasionalistik yakni pendekatan yang bertolak dari konsep-konsep atau teori-teori. Proses dan hasil penelitian ini menuntut sikap yang rasionalistik, obyektif, dan holistik, karena data-data penelitian sepenuhnya bersumber dari bahan-bahan kepustakaan, maka pemaknaanya berdasarkan rasionalisasi terhadap teks/pustaka. Karena menuntut adanya sikap rasionalistik, obyektif dan holistik, maka penelitian ini juga menggunakan pendekatan filosofis, dengan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki secara rasional melalui perenungan dan pemikiran yang terarah, sistematis dengan pola berfikir induktif, deduktif dan fenomenologis.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan analisis literatur (*literer analysis*) terhadap buku pelajaran PAI SMA Kurikulum 2006. Penelitian ini secara substansi memerlukan analisis filosofis fenomenologis yang terkait dengan nilai-nilai pluralisme. Metode pemecahan masalahnya adalah rasionalistik, perenungan yang terarah dan konstruktif.

Menurut Suyata, maksud dari telaah literer yakni (1) apa saja yang telah dilakukan orang tentang problem yang dipilih peneliti dan (2) apa saja yang perlu dilakukan peneliti dalam kegiatan riset tentang problem tersebut. Lewat yang pertama, peneliti dituntut memperkuat rasional diajukannya hipotesis. Lewat yang kedua peneliti berupaya untuk memperoleh justifikasi terhadap riset yang dilakukan, menetapkan desain atau strategi menjawab pertanyaan riset, menghindari kekeliruan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, dan membantu menafsirkan hasil-hasil penelitian yang akan dikerjakan³.

3. Teknik Analisis Data

Nasution (1998. p. 126) dalam FX. Sudarsono menyatakan analisis adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. Tanpa kategorisasi atau klasifikasi data akan terjadi chaos. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep⁴.

³ Suyata. *Konsep-Konsep Utama Penelitian Kualitatif*. Handout dalam Refreshing Metodologi Penelitian di Program Pascasarjana UNY. Senin 21 Maret 2005, hlm. 3

⁴ FX. Sudarsono. *Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*. Makalah dalam rangka Penyegaran Metodologi Penelitian di Program Pascasarjana UNY. 21-26 Maret 2005, hlm. 1

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi (*content analysis*), yakni menemukan, menganalisis, mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam buku ajar tersebut tentang nilai-nilai pluralitas dalam kehidupan beragama, sebagaimana yang termuat dalam buku teks tersebut.

Karena penelitian ini lebih menitikberatkan pada analisis literatur maka data-data yang diperoleh dari sumber primer maupun sekunder, temuan-temuan tersebut dianalisis, direfleksikan, dan dideskripsikan. Sehingga hasil penelitian tersebut mendapatkan data yang akurat dan kredibel.

4. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman mengenai sistematika penulisan Tesis ini, maka peneliti akan merincikan dalam sistematika penulisan dan pembahasan ke dalam kerangka berikut ini :

Bab pertama, Pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, Landasan Pemikiran. Membahas aspek-aspek yang berhubungan dengan wacana pluralisme, baik berupa pengertian konseptual, ruang lingkup pembahasan pluralisme, realitas pluralitas agama Islam di tanah air dan beberapa konsep pluralisme dalam paradigma pendidikan Islam.

Bab ketiga, disajikan mengapa penting dibicarakan konsep pluralisme dalam konteks ke-Indonesiaan yang disajikan dalam buku teks/buku ajar PAI. Karakteristik materi buku ajar PAI Kurikulum 2006, Bagaimana kualitas dan kuantitas wacana pluralisme internal Agama Islam dalam buku teks ajar PAI

SMA. Selanjutnya gagasan-gagasan penting yang termuat dalam buku teks tersebut dalam wacana pluralisme, peranan pendidikan agama Islam dalam pembentukan paradigma pluralis, karakter PAI dan PAI sebagai resolusi.

Bab keempat, aspek-aspek yang dapat mendukung wacana pluralitas dalam pendidikan agama, eksplorasi konsep-konsep pluralisme dalam buku teks PAI SMA 2006, standar kompetensi dan kompetesni dasar PAI SMA, format internalisasi konsep pluralisme internal agama Islam dalam buku PAI SMA.

Bab kelima, penutup yang meliputi kesimpulan dari pembahasan yang merangkum inti penelitian dan saran-saran yang diperlukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Dalam buku pelajaran PAI SMA Kelas X, XI, XII Kurikulum 2006 dan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) PAI SMA yang disusun BSNP tidak ditemukan terminologi pluralisme. Akan tetapi esensi dari pluralisme itu dinyatakan sebagai sebuah sikap mental dan cara pandang yang membuatnya melihat sesuatu dengan positif dengan mempergunakan akal pikiran secara jernih, pikiran dan hatinya bersih dari prasangka yang belum tentu kebenarannya. Inilah yang dikenal dengan *husnuzhan*. Orang atau kelompok orang yang dijejali dengan *su'uzhan* akan memandang sesuatu ke arah negatif.
2. Secara praktis, tidak ada format yang berlaku baku secara umum mengenai format internalisasi konsep pluralisme, tiap-tiap sekolah dan daerah dimungkinkan untuk menyusun atau menerapkan konsep-konsep penting tentang kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), kesempatan (*opportunity*), dan tantangan (*threat*) yang dimiliki oleh sekolah dan setiap satuan pendidikan di daerah masing-masing. Akan tetapi peneliti menawarkan format internalisasi pluralisme dalam materi pembelajaran, antara lain : berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Beragam dan terpadu, tanggap terhadap perkembangan ilmu

pengetahuan, teknologi, seni dan dinamika kultur. Relevan dengan kebutuhan kehidupan. Menyeluruh dan berkesinambungan, dan seimbang antara kepentingan nasional, daerah dan agama.

3. Buku pelajaran PAI SMA Kurikulum 2006 Kelas X, XI, XII dalam perspektif pluralisme belum sepenuhnya membicarakan konsep-konsep beragama dalam internal agama Islam. Padahal tujuan pelajaran PAI SMA menghendaki subyek didik yang berpengetahuan integratif. Hal ini mungkin karena secara teknis, penyusunan buku tersebut mengadopsi SKKD yang dikembangkan BSNP. Minimnya muatan pluralisme dalam buku PAI SMA 2006 mengharuskan guru untuk dapat membuat kerangka konseptual tersendiri sebagai wujud dari kemampuan pedagogik yang harus dikuasai oleh pendidik. Guru tidak harus berlandaskan pada kurikulum, syalbus ataupun buku pegangan. Akan tetapi guru dituntut untuk berkreasi, menemukan konsep, model ataupun kerangka pembelajaran, dengan tetap berpedoman pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang telah dirumuskan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
4. Membangun dan menumbuhkan kembali pluralisme dalam masyarakat demi terciptanya perdamaian abadi adalah tanggung jawab semua pihak. Konsep pluralisme dalam buku pelajaran PAI SMA sangat penting dilakukan, karena lewat (buku) sebagai media pembelajaran masih dianggap sebagai instrumen penting. Sebab melalui media pembelajaran dalam pendidikan masih diyakini mempunyai peran besar dalam membentuk karakter individu yang dididiknya, dan mampu menjadi *guiding light*.

B. Saran

Berangkat dari kesimpulan di atas, maka penelitian ini menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Diperlukan kerangka dasar dan perhatian yang serius dari pemerintah dalam mengupayakan kebijakan startegi berupa pola, konsep dan paradigma pluralisme dalam buku ajar dan kebijakan lainnya, materi yang sebanding dengan materi dasar PAI seperti fiqh, akidah, sejarah dan materi lainnya harus sebanding dengan materi HAM, demokrasi, nilai-nilai dan lainnya. Karena menurut peneliti, pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional belum sepenuhnya memiliki kemauan politik terhadap upaya menciptakan iklim harmonis dalam kehidupan beragama. Hal ini terlihat dengan tidak didaptkannya konsep-konsep pluralisme, HAM, isu-isu sosial sebagai muatan PAI SMA Kurikulum 2006
2. Guru pada satuan pendidikan, tidak harus berpedoman terhadap buku ajar, akan tetapi guru harus memiliki pandangan luas yang dapat mensinergikan permasalahan yang dirangkai dalam teks yang akan diajarkan pada materi PAI. Jika hal tersebut tidak dapat dilakukan, maka guru dapat mengambil inisiatif untuk mengajak *stake holder* untuk merumuskan strategi, konsep, ataupun kebijakan pembelajaran, yakni bekerjasama dengan sisiwa, orang tua siswa, Komite Sekolah dan organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Moqsith Ghazali. *Problematika Quranik Pluralisme*. Media Indonesia, 6 Agustus 2004
- Abdul Rahman Saleh. *Pendidikan Agama; Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta ; Gewindu Pancaperkasa, 2000
- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : Remaja rosdakarya, 2004
- Abdurrahman Wahid. *Islamku Islam Anda Islam Kita*. Jakarta : The Wahid Institute, 2006
- A. E. Siregar. *Kamus Lengkap Indonesia Inggris*. ttp: tnp. t.t
- Ahmad Syafi'i Ma'arif. Mutlak Dalam Kenisbian. Republika 29 Desember 2006
- Alwi Shihab. *Islam Inklusif : Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Bandung : Mizan, 1999
- Arif Rachmat. *Pemberdayaan MGMP Sebuah Keniscayaan*. [Http://artikel.us/art05-14.html](http://artikel.us/art05-14.html)
- A.R. Golpeigani. *Menggugat Pluarlisme Agama (terj)*. Jakarta: Al-Huda, 2005
- Asghar Ali Engineer. *Islam Masa Kini, terj.Tim FORSTUDIA*. Yogyakarta, 2004
- Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta : Logos, 1999
- Budi Munawar-Racman. *Islam Pluralis Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*. Jakarta : Paramadina, 2001
- Burhanuddin daya. *Agama Dialogis; Merenda Dialektika Idealita dan Realita Hubungan Antar Agama*. Yogyakarta ; Mataram-Minang Lintas Budaya, 2004
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran PAI*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003

- Donna M. Gollnick & Philip C. Chinn. *Multicultural Education in a Pluralistic Society*. Columbus, Ohio, New Jersey ; Pearson Merrill Prentice Hall, 2006
- Djohar. *Pengembangan Pendidikan Nasional Menyongsong Masa Depan*. Yogyakarta : CV. Grafika Indah, 2006
- Djohar. Analisis Kebijakan Pendidikan Islam. Makalah PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006
- Djohar. Pendidikan Agama yang Aktual Bagi Generasi Muda. Makalah disampaikan pada seminar DIAN Interpidea Yogyakarta, 2006
- E. Baskoro Pordjinoegroho. *Melepas Kepala, Tetapi Memegang Ekor*. Kompas 29 September 2006
- E. Mulyasa. *Kurikulum Yang Disempurnakan; Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2006
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007
- E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007
- FX. Sudarsono. *Konsep-Konsep Utama Penelitian Kualitatif*. Handout disampaikan pada Refreshing Pascasarjana UNY, 21-26 Maret 2005
- Hamid Fahmy. www.insistnet.com. *Islam dan Pluralisme Agama*. Diambil tanggal 9 Oktober 2006
- H.A.R. Tilaar. *Manifesto Pendidikan Nasional; Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural*. Jakarta; Kompas, 2005
- J. Drost. *Dari KBK sampai MBS*. Yogyakarta; Kompas, 2005
- Kautsar Azhari Noer. *Pluralisme dan pendidikan di Indonesia: Menggugat Ketidakberdayaan Sistem Pendidikan Agama Dalam Th. Sumarthana dkk (Edit). Pluralisme, Konflik dan pendidikan Agama di Indonesia*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta; Gramedia, 1989
- Maimun Agus. *Mengajar Akhlaq Melalui Pendidikan Agama*. Malang: STAIN Press.2000

- M. Ainul Yaqin. *Pendidikan Multikultural ; Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi*. Yogyakarta ; Pilar Media, 2005
- M. Amin Abdullah. *Pendidikan Agama Era Multikultural Multireligius*. Jakarta : PSAP, 2005
- M. Amin Abdullah. *Al-Qur'an dan Pluralisme dalam Wacana Postmodernisme*. Profetika. Vol I. No. I.
- M. Syafi'i Anwar. Toleransi Agama Jangan Monopoli Penafsiran Agama. Kompas, 27 Maret 2006
- Mudjia M. Saerozi. *Politik Pendidikan Agama dalam Era Pluralisme*. Tiara Wacana; Yogyakarta, 2004
- M. Wahyuni Nafis. Memikirkan Kembali Pengajaran Agama. Kompas, 25 April 2003
- NN. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA/MA*. Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006
- NN. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 Tentang Standar isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum
- Rahrdjo (Edit). *Quo Vadis Pendidikan Islam; Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosial dan Keagamaan*. Malang: UIN Malang-Press. 2006
- Marlyn R. Waldman. Primitive Mind/Modern Mind: New Approaches on Old Problem Applied to Islam. Dalam Richard C. Martin (ed.). *Approaches to Islam religious Studies*. Arizona: The University of Arizona Press
- Mudjia Rahardjo. *Quo Vadis Pendidikan islam; Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosial dan Pengetahuan*. Malang: Cendikia Paramulya, 2002
- Muhammad Ali. www. Islamlib.com. *Tantangan Pluralisme dan kebebasan Beragama*. Diambil tanggal 9 Oktober 2006
- Muhammad Talhah Hasan. *Islam dalam Perspektif Sosio-Kultural*. Jakarta : Lantabora Press, 2005
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya; Pustaka Pelajar, 2004

- Musa Asy'ari. *Menggagas Revolusi Kebudayaan Tanpa Kekerasan*. Yogyakarta; LESFI, 2002
- Nagendra Kr. Singh. *Etika Kekerasan dalam Tradisi Islam*, terj. Ali Afandi. Yogyakarta : Pustaka Alief. 2003
- Ninian Smart, "Pluralism," dalam donald W. Musser dan Joseph L. Price. *A New Handbook of Christian Theology*. Nasvile : Abingdon Press, 1992
- Noeng Muhadjir. *Filsafat Pendidikan Multikultural Pendekatan Postmodern*. Yogyakarta; Rakesarasin, 2004
- Peter Hobson. A.S Neil (1883-1973), dalam Joy A. Palmer. *50 Pemikir Pendidikan; Dari Piaget sampai Masa Sekarang*. Terj. Yogyakarta : Jendela, 2001
- Raimundo Panikkar. *Dialog Intra Religius*. (j.a "Interreligious Dialogue." a.b Kelompok Studi Filsafat Diayarkara). Yogyakarta; Kanisius, 1994
- Sanusi Uwes. *Visi dan Pondasi pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Jakarta ; Logos, 2003
- Suyata. *Konsep-Konsep Utama Penelitian Kualitatif*. Handout disampaikan pada Refreshing Pascasarjana UNY, 21 Maret 2005
- Sumarno. Analisis Perubahan Sosial dan Pendidikan. Makalah Teori Perubahan Sosial. PPs Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), 2005
- Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. *Pendidikan Agama Islam, Islam Jalan Hidupku*. Kelas X, XI, XII untuk SMA/MA. Klaten : Cempaka Putih, 2006
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SPN.
- Wim Beuken & Karl-Josef kuschel (et al). *Religion as a Source of Violence*. New York; SCM Press Ltd and Orbis Books, Maryknoll. 1997

Lampiran I
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
PAI SMA Kurikulum 2006

Kelas X, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar
Al-Qur'an	
1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi	1.1 Membaca QS Al-Baqarah; 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-zariyat; 56 dan An-Nahl : 78 1.2 Menyebutkan arti QS Al-Baqarah; 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56 dan An-Nahl; 78 1.3 Menampilkan perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS Al-Baqarah; 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56 dan An-Nahl : 78
2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah	2.1 Membaca QS Al-An'am; 162-163 dan Al-Bayyinah; 5 2.2 Menyebutkan arti QS Al-An'am; 162-163 dan Al-Bayyinah; 5 2.3 Menampilkan perilaku ikhlas dalam beribadah seperti terkandung dalam QS Al-An'am; 162-163 dan Al-Bayyinah; 5
Aqidah	
3. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna	3.1 Menyebutkan 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna 3.2 Menjelaskan arti 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna

	3.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna.
Akhlak 4. Membiasakan perilaku terpuji	4.1 Menyebutkan pengertian perilaku husnuzhan 4.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap Allah, diri sendiri, dan sesama manusia 4.3 Membiasakan perilaku husnuzhan dalam kehidupan sehari-hari.
Fiqh 5. Memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi, dan hikmah beribadah	5.1 Menyebutkan pengertian, kedudukan, dan fungsi Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam 5.2 Menjelaskan pengertian, kedudukan dan fungsi hukum taklifi dalam hukum Islam 5.3 Menerapkan hukum taklifi dalam kehidupan sehari-hari
Tarikh dan Kebudayaan Islam 6. Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah.	6.1 Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Makkah 6.2 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah.

Kelas X, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 7. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang demokrasi	7.1 Membaca QS Ali Imran; 159 dan QS Asy Syuara; 38 7.2 Menyebutkan arti QS Ali Imran; 159 dan QS Asy Syuara; 38 7.3 Menampilkan perilaku hidup demokrasi seperti terkandung dalam QS Ali Imran; 159 dan QS Asy Syuara; 38 dalam kehidupan sehari-hari
Aqidah 8. Meningkatkan keimanan kepada Malaikat	8.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada malaikat 8.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat 8.3 Menampilkan perilaku sebagai cermin beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari
Akhlak 9. Membiasakan perilaku terpuji	9.1 Menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu atau menerima tamu 9.2 Menampilkan contoh-contoh adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu atau menerima tamu 9.3 Mempraktikkan adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan,

	bertamu atau menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari.
10. Menghindari perilaku tercela	10.1 Menjelaskan pengertian hasad, riya', aniaya dan diskriminasi 10.2 Menyebutkan contoh perilaku hasad, riya', aniaya, dan diskriminasi 10.3 Menghindari hasad, riya', aniaya, dan diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari
Fiqh 11. Memahami hukum Islam tentang zakat, haji, dan wakaf	11.1 Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan waqaf 11.2 Menyebutkan contoh-contoh pengelolaan zakat, haji dan waqaf 11.3 Menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan waqaf
Tarikh dan kebudayaan Islam 12. Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode madinah	12.1 Menceritakan sejarah dakwah rasulullah SAW periode Madinah 12.2 Mendeskripsikan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah

Kelas XI, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan	1.1 Membaca QS al-Baqarah :148 dan QS. al-Fatir : 32 1.2 Menjelaskan arti QS. al-baqarah : 148 dan QS. al-Fatir : 32 1.3 Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam QS. al-Baqarah : dan QS. al-Fatir : 32
2. Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum Dhu'afa	2.1 Membaca QS. al-isra' : 26-27 dan QS. al-Baqarah : 177 2.2 Menjelaskan arti QS. al-Isra' : 26-27 dan QS. al-baqarah 177 2.3 Menampilkan perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti terkandung dalam QS. al-Isra' : 26-27 dan QS al-Baqarah : 177
Aqidah 3. Meningkatkan keimanan kepada rasul-rasul Allah	3.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada rasul-rasul Allah 3.2 Menunjukkan contoh-contoh perilaku beriman kepada rasul-rasul Allah 3.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlaq 4. Membiasakan berperilaku terpuji	4.1 Menjelaskan pengertian <i>taubat</i> dan <i>raja'</i> 4.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku <i>taubat</i> dan <i>raja'</i> 4.3 Menampilkan perilaku bertaubat dan <i>raja'</i> dalam kehidupan sehari-hari.
Fiqh 5. Memahami hukum Islam tentang <i>Mu'amalah</i>	5.1 Menjelaskan azas-azas transaksi ekonomi dalam Islam 5.2 Memberikan contoh transaksi ekonomi dalam Islam 5.3 Menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari.
Tarikh dan kebudayaan Islam 6. Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250-1800)	5.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan 5.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan.

Kelas XI, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 7. Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup	7.1 Membaca QS. al-Rum : 41-42, QS al-A'raf : 56-58, dan QS Ash-Shad : 27 7.2 Menjelaskan arti QS. al-Rum : 41-42, QS al-A'raf : 56-58, dan QS Ash-Shad : 27

	7.3 Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam QS. al-Rum : 41-42, QS al-A'raf : 56-58, dan QS Ash-Shad : 27
Aqidah 8. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah	8.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap kitab-kitab Allah 8.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah
Akhlak 9. Membiasakan perilaku terpuji	9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain 9.2 Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain 9.3 Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari
10. Menghindari perilaku tercela	10.3 Menjelaskan pengertian dosa besar 10.4 Menyebutkan contoh perbuatan dosa besar 10.5 Menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari.
Fiqh 11. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah	11.1 Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah 11.2 Memperagakan tata cara pengurusan jenazah

12. Memahami Khutbah, tabligh dan dakwah	12.1 Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh dan dakwah 12.2 Menjelaskan tata cara khutbah, tabligh, dan dakwah 12.3 Memperagakan khutbah, tabligh, dan dakwah
Tarikh dan Kebudayaan Islam 13. Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)	13.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern 13.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern

Kelas XII, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi	1.1 Membaca QS al-kafirun, QS. Yunus : 40-41, dan QS. al-Kahfi : 29 1.2 Menjelaskan arti QS al-kafirun, QS. Yunus : 40-41, dan QS. al-Kahfi : 29 2.3 Membiasakan perilaku bertoleransi seperti terkandung dalam Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam QS al-kafirun, QS. Yunus : 40-41, dan QS. al-Kahfi : 29
2. Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang etos kerja	1.2 Membaca QS. Al-Mujadalah : 11 dan QS Al-Jumu'ah 9-10 2.2 Menjelaskan arti QS. Al-Mujadalah :

	11 dan QS Al-Jumu'ah 9-10 3.2 Membiasakan perilaku beretos kerja seperti terkandung dalam QS. Al-Mujadalah : 11 dan QS Al-Jumu'ah 9-10
Aqidah 3. Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir	3.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari akhir 3.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Hari Akhir
Akhlaq 4. Membiasakan berperilaku terpuji	4.1 Menjelaskan pengertian adil, ridha, dan amal shaleh 4.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku adil, ridha dan amal shaleh 4.3 Membiasakan perilaku adil, ridha dan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari.
Fiqh 5. Memahami hukum Islam tentang Hukum Islam	5.1 Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam Islam 5.2 Menjelaskan hikmah perkawinan
	5.3 Menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia
Tarikh dan kebudayaan Islam 6. Memahami perkembangan Islam pada di Indonesia	6.1 Menjelaskan perkembangan Islam di Indonesia 6.2 Menampilkan contoh perkembangan

	Islam di Indonesia
	6.3 Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di Indonesia.

Kelas XII, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an	
7. Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang pengembangan IPTEK	9.1 Membaca QS. Yunus : 101 dan QS. al-Baqarah : 164 7.2 Menjelaskan arti QS Yunus : 101 dan QS al-Baqarah : 164 7.3 Melakukan pengembangan IPTEK seperti terkandung dalam QS Yunus : 101 dan QS al-baqarah : 164
Akidah	
8. Meningkatkan keimanan kepada <i>qadha'</i> dan <i>qadar</i>	9.1 Menjelaskan tanda-tanda keimanan kepada Qadha' dan Qadar 8.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Qadha' dan Qadar
Akhlaq	
9. Membiasakan perilaku terpuji	9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud persatuan dan kerukunan 9.2 Menampilkan contoh perilaku persatuan dan kerukunan 9.3 Membiasakan perilaku persatuan dan kerukunan.
10 Menghindari perilaku tercela	10.1 Menjelaskan pengertian Isyrof, Tabzir, Ghibah, dan Fitnah 10.2 Menjelaskan contoh perilaku Isyrof, Tabzir, Ghibah, dan Fitnah

	10.3 Menghindari perilaku Isyraf, Tabzir, Ghibah, dan Fitnah.
Fiqh	
11 Memahami Hukum Islam tentang Waris	11.1 Menjelaskan ketentuan hukum waris. 11.2 Menjelaskan contoh pelaksanaan hukum Waris.
Tarikh dan Kebudayaan Islam	
12 Memahami perkembangan Islam di dunia	12.1 Menjelaskan perkembangan Islam di dunia 12.2 Menampilkan contoh perkembangan Islam di dunis 12.3 Mngambil hikmah dari perkembangan Islam di dunia

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Khaeril Anwar
Tempat/tgl. Lahir : Lingkok Teres, 13 Oktober 1979
Alamat Rumah : Lingkok Teres Desa Loang Maka Kecamatan Janapria
Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat
Alamat Kantor : Jalan Kaktus 1-3 Kota Mataram
Status : *Single*
Nama Ayah : H. M Sabirin Mukmin
Nama Ibu : Hj. Aminah
Email : chae_bacabup@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal

- a. SDN 1 Langko Kecamatan Janapria
- b. Mts Mu'allimin NW Pancor Lombok Timur, 1992-1994/1995
- c. MAU Mu'allimin NW Pancor Lombok Timur, 1995-1997/1998
- d. STAIN Mataram, 1998-2003/2004
- e. PPs Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), 2004-sekarang
- f. PPs Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005-2007

Karya Ilmiah

- a. Buku
 - Teropong Pendidikan Tanpa Akar : Catatan-Catatan Pinggiran. Cross-Idea Yogyakarta, 2006
- b. Artikel
 - **“(S)Duka Cita dan Euforia IAIN Mataram”** 5 Februari 2006 Di Harian Umum Lombok Post
 - **“Memerdekakan Guru”** 20 Agustus 2005 Di Harian Umum Lombok Post
 - **“Sistim Kredit Semester (SKS) atau Sistim Paket”** 2006. Lombok Post
- c. Penelitian
 - Peran PKBM dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat di daerah Yogyakarta (Penelitian kelompok PPs UNY Jurusan PLS, tahun 2005 di Yogyakarta)
 - *Is religious freedom for Ahmadiyah refugees in Lombok? education program on pluralism and human right for women, children and religious leaders in post-conflict communities* (Sedang tahap proses, 2007)